

Pelaksanaan Pembelajaran *Luring* Pasca Pandemi *Covid-19* pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Serang

Sofian

Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare,
Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia
Email : 2221180066@untirta.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran *luring* (tatap muka) sudah banyak dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan khususnya di Indonesia pasca pandemi *covid-19*. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran *luring* yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *luring* pasca pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik dan pedoman pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Sumber data penelitian ini terdiri dari 10 orang, yaitu 1 orang penanggung jawab program, 4 orang tutor dan 5 orang warga belajar. Proses pembelajaran setelah pandemi yang dialami oleh tutor SKB Kabupaten Serang yaitu motivasi belajar peserta didik menurun, tutor harus mampu merancang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara tutor dengan peserta didik paket C.

Kata kunci : pasca pandemic; pembelajaran; *luring*.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah pondasi awal bagi setiap individu sebagai tongkat kesuksesan baik itu pendidikan informal, formal, maupun nonformal. Definisi pendidikan sejatinya merupakan proses membentuk manusia secara utuh, terpadu, simultan, terkoordinasi dengan segenap fasilitas penunjang (Ahmad Haromaini, 2019).

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya pandemi *Covid-19*. Wabah penyakit ini merupakan virus *Covid-19* atau coronavirus yang ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat karena meresahkan dunia. Penyebarannya terus meningkat dengan begitu cepat hingga menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Covid-19 merubah segala tatanan kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, politik, Pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Pada awal tahun 2020 dunia Pendidikan mengalami perubahan pembelajaran yang dulunya bisa dilakukan secara tatap muka kini beralih dengan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan virus *covid-19*.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Dalam surat edaran tersebut dinyatakan jika proses pembelajaran harus dialihkan menjadi proses pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut proses pembelajaran daring, pembelajaran jarak jauh dilaksanakan agar warga belajar tetap dapat menuntaskan semua capaian dalam kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Dengan seiring berjalannya waktu wabah penularan *covid-19* semakin menurun pemerintah akhirnya mengambil kebijakan dengan memperbolehkan pembelajaran tatap muka atau *luring* dengan jadwal Pendidikan disesuaikan dengan jam belajar peserta didik.

Perubahan suasana dan kondisi pembelajaran pasca pandemic *covid-19* menarik untuk dikaji dan sekaligus menjadi bahan evaluasi pembelajaran. Perubahan pembelajaran yang kembali normal menarik untuk dicermati. Olehnya penelitian pelaksanaan pembelajaran *luring* pasca pandemi *covid-19* pada program pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Serang perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran proses belajar mengajar yang kembali normal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *luring* pasca pandemi *covid-19* pada program pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Serang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan tutor dan peserta didik dalam pembelajaran di SKB Kabupaten Serang. Responden wawancara pada penelitian ini yaitu 1 orang penanggung jawab program, 4 orang tutor dan 5 orang warga belajar. Pada saat penelitian dilakukan yaitu bulan Desember tahun 2022. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data-data dokumen terkait pembelajaran pasca pandemi di SKB Kabupaten Serang.

Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses tersebut dilakukan secara simultan bukan sebuah urutan satu persatu tetapi bisa dilakukan sesuai kebutuhan. Artinya proses tersebut bisa dilakukan tanpa memperhatikan urutan misalnya kondensasi data dapat dilakukan kembali tanpa perlu mengumpulkan data lagi tetapi menggunakan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

DISKUSI

Hasil

SKB Kabupaten Serang salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka setelah akhirnya pemerintah mengambil kebijakan dengan memperbolehkan pembelajaran tatap muka atau *luring* dengan jadwal Pendidikan disesuaikan dengan jam belajar peserta didik. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan permintaan orang tua dan peserta didik yang menginginkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Salah satu tutor kesetaraan paket C mengatakan *"banyak keluhan orang tua peserta didik yang bilang ke saya anaknya jadi males belajar selama covid ini"* selain itu peserta didik paket C juga mengatakan *"lebih nyaman belajar di SKB lebih fokus daripada dirumah belajarnya"*. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah dianggap kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di SKB bersama para tutor. Mendukung pernyataan orang tua peserta didik tersebut Kepala SKB Kabupaten Serang pada saat wawancara menyatakan *"jika kami memaksakan pembelajaran di SKB ini secara daring itu akan sulit karena banyaknya keterbatasan yang dialami peserta didik maupun tutor dari segi perangkat pembelajaran seperti HP, laptop, jaringan internet dan lain sebagainya. Makanya kami memutuskan agar pembelajaran tatap muka diterapkan di SKB ini"*.

Pada saat pembelajaran selama pandemi tutor paket C juga menceritakan pengalamannya saat pembelajaran *"susah ya, kalau SKB melaksanakan pembelajaran daring banyak kendalanya mulai dari perangkat belajar dan juga koneksi internet yang kurang memadai. Selama pandemi kami sebagai tutor tetap melaksanakan pembelajaran dengan cara home visit artinya tutor yang datang ke tempat peserta didik dengan mengumpulkan beberapa peserta didik di satu tempat agar pembelajaran terus dilaksanakan walaupun dengan segala keterbatasan"*. Home visit menjadi salah satu alternatif bagi SKB agar keberlangsungan pembelajaran tetap dilaksanakan. Media aplikasi whatsapp menjadi media komunikasi antara peserta didik dengan tutor dalam proses belajar mengajar. Salah satu tutor paket C mengatakan bahwa *"kami punya grup whatsapp antara peserta didik dengan kami selaku tutor sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran pada masa pandemi. Kami mengajar tidak menggunakan aplikasi seperti Zoom meeting atau aplikasi tatap muka lainnya"*. Pembelajaran di whatsapp dinilai kurang efektif karena banyak peserta didik yang diberikan tugas tapi tidak mengisi tugas tersebut. Tutor paket C mengatakan terkait pembelajaran menggunakan whatsapp *"kami pernah mencoba pembelajaran menggunakan whatsapp itu kurang efektif. Kami mengirim materi dalam bentuk pdf dan penugasan berupa soal yang harus peserta didik isi tapi banyak peserta didik yang tidak menjawab atau mengisi soal itu"*.

Dengan seiring berjalannya waktu kepala SKB memutus pembelajaran tatap muka untuk dilaksanakan, mengingat banyaknya keterbatasan dalam pembelajaran daring ataupun *home visit*. Kebijakan ini juga sudah di musyawarahkan dengan orang tua peserta didik serta tenaga pendidik di lingkungan SKB Kabupaten Serang dan didukung oleh menurunnya tingkat virus pandemi *covid-19* di Kabupaten Serang. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala SKB Kabupaten Serang, bahwa *"banyaknya evaluasi yang telah kami lakukan terhadap pembelajaran daring dan home visit mengharuskan saya"*

selaku kepala SKB dan tenaga pendidik di SKB untuk memutuskan pembelajaran tatap muka 100% untuk dilaksanakan. Hal itu juga telah di musyawarahkan dengan orang tua peserta didik”.

Setelah menyetujui untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh kepala SKB menghimbau kepada seluruh tenaga pendidik dan juga peserta didik untuk tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan pada saat kegiatan belajar mengajar, hal itu dilakukan agar mencegah terjadinya penyebaran virus *covid-19*. Tidak hanya itu kepala SKB juga menghimbau kepada seluruh tenaga pendidik serta peserta didik untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Kepala SKB menyatakan *“untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka saya menghimbau kepada seluruh tenaga pendidik dan peserta didik untuk tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga mewajibkan vaksinasi, agar tidak ada temuan covid-19 di lingkungan SKB”.*

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi di lingkungan SKB Kabupaten Serang mengharuskan peserta didik dan tutor untuk menyesuaikan diri kembali pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran yang biasanya tutor datang ke tempat peserta didik dan pembelajaran melalui whatsapp kini peserta didik belajar dengan tatap muka 100% . Pembelajaran tatap muka pasca pandemi juga menjadi tantangan bagi tutor dan SKB untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sebab peserta didik sudah terbiasa dengan belajar dari rumah. Pada praktiknya pembelajaran yang dilakukan dari rumah memiliki banyak kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala SKB *“Pada saat kamu melaksanakan pembelajaran tatap muka diperlukan penyesuaian diri kembali baik itu tutor dan juga peserta didik karena tadi itu kita sudah lama tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka sepenuhnya”.* Selain itu tutor kesetaraan paket C menambahkan pernyataan tersebut *“pembelajaran luring ini menjadi tantangan baru bagi kami sebagai tutor untuk menyesuaikan diri kembali dan untuk terus berinovasi dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran itu menarik”.* Sementara salah satu peserta didik paket C mengatakan *“senang bisa belajar langsung di SKB lagi, walaupun agak berbeda dari pembelajaran sebelum adanya pandemi”.*

Perbedaan pembelajaran pasca pandemi ini tidak hanya terlihat dari segi pembelajaran akan tetapi dari segi motivasi peserta didik yang menurun dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh tutor kesetaraan paket C *“Pas awal masuk sekolah motivasi belajar peserta didik menurun, masih banyak yang gak masuk kelas karena terbiasa belajar dirumah. Tapi seiring berjalannya waktu mereka mulai semangat lagi belajarnya”.* Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya tutor selalu mengingatkan kepada peserta didik melalui grup whatsapp yang telah mereka buat pada saat pembelajaran pas pandemi *covid-19*. Hal itu diungkapkan oleh tutor paket C bahwa *“Kebiasaan pada saat pembelajaran pasca pandemi kami selalu mengingatkan dan memberikan segala informasi kepada peserta didik melalui grup whatsapp. Sedikitnya penggunaan teknologi pada pembelajaran pasca pandemi selain menggunakan infocus dan power point whatsapp pun kami gunakan”.* Pernyataan diatas menunjukkan bahwa adanya dampak positif yang terjadi pada pembelajaran masa pandemi yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara tidak langsung meningkat walaupun tidak secara maksimal.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran *luring* sebelum adanya pandemi dan pasca pandemi di SKB Kabupaten Serang sangat berbeda, perbedaan itu terlihat dari awal mula kegiatan proses belajar mengajar di SKB Kabupaten Serang. Pada pembelajaran *luring* pasca pandemi ini tutor tidak bisa langsung menerapkan strategi pembelajaran yang biasa digunakan sebelum adanya pandemi. hal itu dikarenakan perubahan kondisi semangat motivasi belajar peserta didik yang rendah serta perubahan kondisi pembelajaran yang terbatas. Tutor dan peserta didik masih membutuhkan proses adaptasi dari pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran *luring* pasca pandemi *covid-19*. Adaptasi kebiasaan baru di lingkungan SKB Kabupaten Serang tidak hanya protokol kesehatan seperti, selalu rajin menjaga kebersihan, menggunakan masker dan rajin mencuci tangan tetapi mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru sebelum adanya pandemi *covid-19*. Peserta didik harus mampu beradaptasi kembali dengan belajar langsung di SKB, belajar dengan penuh semangat dan tenang di barengi dengan bimbingan para tutor serta belajar bersosialisasi dengan teman sendiri dan tutor dengan mengerjakan tugas secara mandiri sesuai pengetahuan diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Proses adaptasi tersebut tidak hanya dari kebiasaan belajar dari rumah akan tetapi pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi ini juga mempunyai berbagai tantangan. Tantangan tersebut diantaranya yaitu sistem pembelajaran yang harus mempertimbangkan keamanan serta efektivitas yang tinggi, jam pelajaran yang tidak begitu panjang tapi dapat menyampaikan materi padat secara maksimal yang dapat dipahami oleh peserta didik. Proses pembiasaan tersebut tidak bisa dilakukan secara singkat namun perlu proses waktu yang tidak sebentar. Tutor dituntut untuk mencari strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat motivasi belajar peserta didik yang sebelumnya menurun sebab dampak dari adanya virus pandemi *covid-19*.

Adapun perencanaan pembelajaran *luring* pasca pandemi dalam program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Serang sama saja dengan sekolah lainnya baik formal maupun nonformal, bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran setiap tutor harus membuat perangkat pembelajaran diantaranya, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, modul serta kebutuhan perangkat pembelajaran lainnya. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, (Kunandar, 2014) menjelaskan bahwa setiap tutor pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Cara tutor di SKB Kabupaten Serang menetapkan pendekatan serta metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan melihat kondisi peserta didik serta mengikuti kegemaran dan kenyamanan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Karena menurut para tutor di SKB, pendekatan dan metode pembelajaran inilah yang menjadi modal utama bagi para tutor agar dapat berinteraksi dengan peserta didik. Menurut (Iskandarwassid dan Sunendar, 2014) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Dengan pendekatan serta metode yang tepat diharapkan peserta didik dapat semangat serta motivasi dalam belajarnya semakin meningkat. Cara pendekatan kepada peserta didik pun tutor kesetaraan paket C memposisikan dirinya sebagai teman belajar peserta didik, agar terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak penuh tekanan. Sehingga peserta didik berani mengemukakan pendapat serta bertanya kepada tutor. Pembelajaran yang dilakukan oleh tutor banyak menggunakan metode ceramah serta tanya jawab kepada peserta didik, akan tetapi metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan juga dengan kondisi yang ada. Tutor pendidikan kesetaraan paket C dalam menjelaskan materi selalu mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, harapannya peserta didik dapat lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.

setelah melakukan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran selanjutnya tutor melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sifat, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Penilaian pembelajaran di Program Kejar Kesetaraan Paket C SKB Kabupaten Serang dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) macam jenis penilaian yang antara lain meliputi : (1).Penilaian harian, (2) Penilaian tiap-tiap modul pembelajaran Penilaian modul belajar dilaksanakan dengan tugas mandiri dan tugas kelompok. (3) Penilaian semester, (4) Evaluasi akhir Kelas, tujuan penilaian ini adalah untuk menentukan dan menetapkan peserta didik dalam kenaikan kelas, kisi-kisi soal dan soal ujian menggunakan soal yang dibuat Dinas Pendidikan Kabupaten serang. Penilaian harian menjadi bentuk evaluasi bagi peserta didik yang selalu dipakai oleh tutor untuk selalu mengetahui perkembangan dari setiap peserta didik. Menurut tutor dengan melaksanakan penilaian harian bisa mengukur seberapa kemampuan warga belajar memahami materi yang telah diperoleh. Ulangan harian diselenggarakan setelah materi selesai diajarkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan tutor mengukur kemampuan warga belajar menyerap materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk ulangan tengah semester dan ujian kenaikan kelas tutor membuat soal khusus dengan waktu pelaksanaan ulangan yang ditentukan. (Menurut Kunandar, 2013) Penilaian harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk

mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, kesediaan untuk berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya berasal dari peserta didik itu sendiri, melainkan perlu adanya stimulus dari tutor dan semangat bersama-sama untuk belajar dan mengikuti arahan kegiatan dengan baik. Hasil belajar yang baik tentunya menjadi tujuan bersama antara tutor dan peserta didik dalam pembelajaran *luring* pasca pandemi ini.

KESIMPULAN

Pembelajaran pasca pandemi ini mengharuskan tutor dan peserta didik untuk kembali beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Berbagai tantangan yang dihadapi tutor sebagai tenaga pendidik kini makin bertambah, Tutor diharapkan mampu mengembangkan inovasi serta strategi dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak jenuh yang dapat menurunkan semangat serta motivasi belajar peserta didik. Selain itu tutor harus tanggap terhadap inovasi teknologi pembelajaran, bahwa pendidik harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Seluruh tenaga pendidik di SKB Kabupaten Serang harus mampu memberikan motivasi yang kuat untuk belajar kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Johar & Widay P. (2022). Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(1). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i01.722>
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2014). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>